

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)  
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Jl. Semarang 5, Malang 65145  
Telepon: 0341-551312 Pes.375, 376, Faksimile: 0341-585966  
Laman: www.um.ac.id



# Sertifikat

Nomor: 13.10.2/UN32.7/DL/2016

Diberikan Kepada:

**YULI IFANA SARI, M.Pd**

Sebagai:

**PEMAKALAH**

**SEMINAR NASIONAL**

**“TEORI DAN PRAKSI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KONTEKSTUAL”**

diselenggarakan tanggal 12 s.d. 13 Oktober 2016

Aula Fakultas Ilmu Sosial (Gedung I Lantai 7) Universitas Negeri Malang



Dr. Sumarmi, M.Pd  
NIP 19620717 198701 2 001

Malang, 13 Oktober 2016  
Ketua Pelaksana,

I Dewa Putu Eskasasnanda, S.Ant., M.A.  
NIP 19830116 201012 1 005

**AGENDA KEGIATAN SEMINAR NASIONAL  
"TEORI DAN PRAKSI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KONTEKSTUAL"**

HARI/TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
Rabu, 12 Oktober 2016	08.00 WIB – 08.30 WIB	Registrasi Peserta	Panitia
	08.30 WIB – 09.30 WIB	<b>PEMBUKAAN</b> 1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 2. Sambutan Dekan FIS sekaligus pembukaan 3. Do'a 4. Penampilan Tari	Dirigen: Aghnia Imani Arifyanti  Abdul Haris Dias Ulil, Irza Devi, Alya Azda, Sherli Indah, Rohmah Setiani
	09.30 WIB – 11.00 WIB	Penyampaian Materi: 1. Prof. Dr. Warsono, M.S 2. Prof. Dasim Budimansyah, M.Si	Neni Wahyuningtyas, S.Pd, M.Pd
	11.00 WIB – 12.00 WIB	Diskusi dan Tanya Jawab	
	12.00 WIB – 13.00 WIB	<b>ISHOMA</b>	Panitia
	13.00 WIB – 14.30 WIB	Penyampaian Materi: 3. Dr. Taat Wulandari, M.Pd 4. Dr. Sukamto, M.Pd, M.Si	Agus Purnomo, S.Pd, M.Pd
	14.30 WIB – 15.00 WIB	Diskusi dan Tanya Jawab	
	08.00 WIB – 08.30 WIB	Registrasi Peserta	Panitia
	08.30 WIB – 10.00 WIB	<b>Diskusi Paralel:</b> 1. Paralel 1 (ruang I1.301) 2. Paralel 2 (ruang I1.302) 3. Paralel 3 (ruang I1.405) 4. Paralel 4 (ruang I1.506) 5. Paralel 1 (ruang I1.508)	Panitia
	10.30 WIB – 11.30 WIB	Workshop Lesson Study dan Model Pembelajaran	1. I Dewa Putu Eskasasanda, S.Ant., M.A 2. Agus Purnomo, S.Pd, M.Pd
Kamis, 13 Oktober 2016	11.30 WIB – 13.00 WIB	<b>ISHOMA</b>	Panitia
	13.00 WIB – 15.00 WIB	Lanjutan Workshop Lesson Study dan Model Pembelajaran	1. I Dewa Putu Eskasasanda, S.Ant., M.A 2. Agus Purnomo, S.Pd, M.Pd

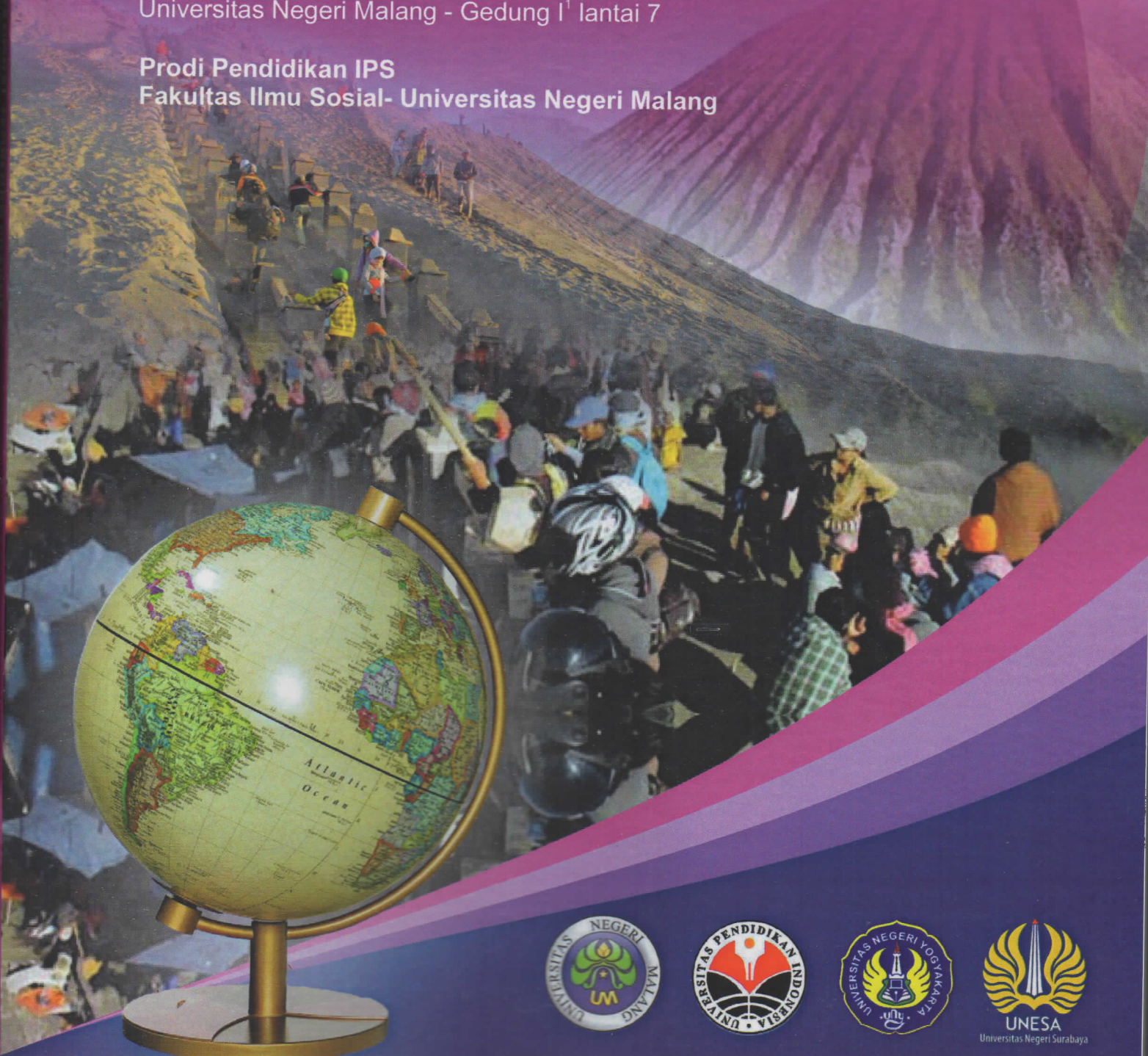
ISBN: 978-602-61006-0-3

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL TEORI DAN PRAKSI PEMBELAJARAN IPS TERPADU KONTEKSTUAL

12 – 13 Oktober 2016  
Aula utama Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Malang - Gedung I<sup>1</sup> lantai 7

Prodi Pendidikan IPS  
Fakultas Ilmu Sosial- Universitas Negeri Malang



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii

### PEMAKALAH UTAMA

PEMBELAJARAN IPS TERPADU KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK ( <i>PROJECT BASED LEARNING</i> ) Dasim Budimansyah .....	1
SINERGITAS BHINEKA TUNGGAL IKA DAN MULTIKULTURALISME DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI Warsono .....	5
PRAKSIS PEMBELAJARAN IPS PERLUNYA PARADIGMA BARU Taata Wulandari .....	14
KONSTRUKSI SOSIAL ATAS KEARIFAN LOKAL DALAM TEORI DAN PRAKSIS PEMBELAJARAN IPS Sukamto .....	18

### PANEL 1: PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS TERPADU KONTEKSTUAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN SISIPAN HUMOR Daya Negri Wijaya .....	29
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 MALANG..... Eni Cahya Wijayati, dkk .....	36
KETERAMPILAN BERDISKUSI IPS DENGAN MODEL <i>TWO STAY TWO STRAY</i> BERBANTUAN MEDIA GAMBAR..... Erin Umi Rohana, dkk .....	44
MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA YANG MENGGUNAKAN POLA ASUH ORANG TUA TIPE DEMOKRATIS..... Ethika Tri Widyastuti, dkk .....	51
PENGUNAAN MODEL <i>THINK PAIR SHARE</i> DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP..... Heny Dwi Astutik, dkk .....	57
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS STUDI LAPANGAN Vs PETA PIKIRAN, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF IPS TERPADU PESERTA DIDIK SMP TIMPOLMAS KUPANG..... Ignasius Suban Angin .....	62
KONTRIBUSI PEMBELAJARAN IPS-GEOGRAFI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL..... Noviani Nurkolis, dkk .....	71
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>INSIDE OUTSIDE CIRCLE</i> .....	77
Sulistiyowati, dkk	

## **PANEL 2: MUTUAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS**

- BERSIHKAN: BERSIH DARI SAMPAH DI LINGKUNGAN PERAIRAN  
SEBAGAI GAME EDUKASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR..... 87**  
Abdul Hamid, dkk
- PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPS TERPADU  
DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP IPS MAHASISWA PGMI FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
(Sebuah Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS)..... 92**  
Nur Lailatus Zahroh
- PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SEKOLAH ASAR ..... 98**  
I Dewa Putu E, dkk
- KERANGKA BERPIKIR PEMBELAJARAN IPS BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP  
SEBUAH TINJAUAN FILOSOFIS DAN TEORITIS..... 105**  
Prasetyo Adi Nugroho
- PENINGKATAN PEMAHAMAN KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING ..... 118**  
Siti Halimatus Sakdiyah, Yuli Ifana Sari
- PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEKOLAH BENGKEL SOSIAL  
(*Social Rotary School*) UNTUK MENINGKATKAN *MUTUAL LEARNING*  
DI KELAS X SMK-PP NEGERI KUPANG ..... 123**  
Wahyu Hadi Trigutomo, dik
- PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
PADA PROSES BELAJAR SISWA SMP ..... 130**  
Wahyu Purwanto, dkk
- PELAKSANAAN *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU  
PADA PEMBELAJARAN IPS SMP ..... 137**  
Yuanita Fibriyanti, dik

## **PANEL 3: PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS**

- PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA KORBAN LUMPUR LAPINDO  
DI RENOJOYO, SIDOARJO PADA TAHUN 2006 HINGGA 2016..... 145**  
Eka Khoirul Ana, dik
- ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA BELAJAR IPS BERBASIS *MULTIMEDIA*  
UNTUK MATERI KEADAAN FISIK WILAYAH INDONESIA  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKORAME..... 149**  
Fis Habib, dik
- KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN BANGSA ..... 155**  
Fransina Aprilyse Ndoen
- KONSEP BHINEKA TUNGGAL IKA  
DALAM PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH DASAR..... 160**  
Ali Armadi
- PERAN DAN FUNGSI MULTIMEDIA  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK ..... 171**  
Mega Karunia Gumelar, dkk

**GAME PUZZLE DIGITAL BERBASIS ANDROID TENTANG WARISAN SENI BUDAYA LOKAL  
SEBAGAI MEDIA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA INDONESIA..... 177**  
Rahmanu Adi Widodo

**REVITALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ANAK..... 183**  
Tri Sukitman

#### **PANEL 4: SINERGITAS BHINEKA TUNGGAL IKA DAN MULTIKULTURALISME DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI**

**KISAH PERANG DHAMAR WULAN DAN MINAK JINGGO  
TERHADAP PERSEPSI ANCAMAN BENCANA GUNUNGAPI RAUNG  
MASYARAKAT KABUPATEN BONDOWOSO..... 191**  
Agus Purnomo, dkk

**HORISON UMAT BERAGAMA DI ERA GLOBALISASI  
DALAM BINGKAI TRADISI *RERESIK* DESA KRISIK,  
KECAMATAN GANDUSARI, KABUPATEN BLITAR..... 196**  
Ma Matul Lailia, dkk

**PENGUATAN NILAI GOTONG ROYONG MELALUI KERJA BAKTI  
SEBAGAI WUJUD KEARIFAN LOKAL..... 201**  
Nur Fitrotun Nikmah, dkk

**GEROBAK SODOR SEBAGAI ALAT UNTUK MELATIH *SOCIAL INTELLIGENCE*  
PADA ANAK USIA DINI DI DESA SAMBISIRAH, WONOREJO, PASURUAN ..... 206**  
Nur Rohmat, dkk

**ADAPTASI MASYARAKAT PETANI MADURA DI PEDUKUHAN BARAN MALANG..... 211**  
Soetjipto. TH

#### **PANEL 5: KESETARAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA**

**KONFLIK INFUNGSIONAL ANTARA MASYARAKAT  
DI SEKITAR PANTAI NGLIYEP DENGAN PIHAK RADAR 221 TNI AU ..... 219**  
Bagio, dkk

**ANALISIS KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
GUNUNG KAWI MALANG SEBAGAI UPAYA  
MENGURANGI KONFLIK SARA..... 223**  
Dina Rahma Ardhiana, dkk

**PEMBELAJARAN GEOGRAFI  
MERAJUT NASIONALISME DAN PLURALISME..... 228**  
I Gusti Bagus Arjana

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM HARIAN KOMPAS EDISI JUNI 2016 ..... 235**  
Prisca Kiki Wulandari

**SINERGISITAS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN  
BHINEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI SOLUSI DI ERA GLOBAL..... 242**  
Susilo Setyo Utomo

PENINGKATAN PEMAHAMAN KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING

Siti Halimatus Sakdiyah, Yuli Ifana Sari  
Universitas Kanjuruhan Malang  
[halimatus@unikama.ac.id](mailto:halimatus@unikama.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui model pembelajaran kancing gemerincing. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan *Classroom Action Research* model Kemmis dan Taggard. Model tersebut saling berhubungan dan terdiri atas beberapa tahapan: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi, dan 4) refleksi. Apabila siklus pertama belum mencapai tujuan yang ditargetkan maka dilanjutkan dengan siklus kedua yaitu tahap perbaikan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang pada kelas IV materi keragaman budaya. Instrumen yang digunakan antara lain: tes dan lembar catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kancing gemerincing pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kancing Gemerincing, Pemahaman

#### A. PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman mata pelajaran IPS di SDN 4 Kebonsari masih rendah. Kondisi tersebut berdasarkan hasil observasi mutu pembelajaran IPS belum mencapai hasil yang optimal, dikarenakan masih banyaknya siswa khususnya kelas IV yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. 70% dari 42 siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas, terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, dan hanya bersifat hafalan saja. Di sisi lain IPS bukan mata pelajaran yang dikerjakan pada Ujian Nasional, sehingga menurunkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan merasa enggan untuk mempelajari IPS.

Presepsi negatif dan rendahnya motivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPS diduga sebagai masalah yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman siswa. Pemahaman dalam mempelajari materi dalam mata pelajaran tertentu sangat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa secara individu dan keseluruhan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian oleh Vitriani, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa "pemahaman awal dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sungai

Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman".

Bukti hasil belajar yang rendah akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS kelas IV yang berjumlah 42. Hasil analisis dari ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan 18 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang masih rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru pada siswa yang bersifat hafalan belaka. Akan tetapi, lebih menekankan pada upaya menjadikan apa yang mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat dilingkungan yang dinamis dan kompleks. Sehingga siswa mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang

damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di Kelas IV SDN 4 kurang bervariasi dan monoton. Ceramah merupakan salah satu metode yang paling efektif dan mempunyai intensitas tertinggi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan dengan metode ceramah yang tidak menarik dan kurang variasi akan membentuk siswa yang kurang aktif dan pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan lebih yang dimiliki, seperti keberanian dalam menyampaikan hal yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami. Akibatnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi riil pembelajaran mata pelajaran IPS di SDN 4 tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Maryani, dkk (2009) bahwa "mata pelajaran IPS merupakan keterampilan sosial tidak hanya dikembangkan melalui materi saja tapi juga melalui metode, media, dan evaluasi yang bervariasi. Hasil penelitian Maryani menjelaskan tentang pentingnya variasi metode/model pembelajaran yang digunakan guru dalam membelajarkan mata pelajaran IPS. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yaitu model pembelajaran kancing gemerincing.

Kancing gemerincing merupakan "model pembelajaran berkelompok yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran" (Majid, 2013:174). Model pembelajaran kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau bisa juga dengan benda-benda kecil lainnya, seperti biji-bijian, potongan sedotan dan lain-lain.
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah

- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, maka dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
- 4) Jika kancing yang dimiliki oleh seorang siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali. (Lie, 2007:63)

Penerapan model pembelajaran kancing gemerincing memberikan ruang berfikir dan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui teknik permainan kancing. Dengan memberikan ruang berpikir yang cukup, maka siswa akan lebih leluasa untuk menggali dan mengembangkan gagasan yang turut mendukung pengembangan potensi dirinya. Melalui keaktifan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, karena mereka mengalami, menghayati dan mengambil pembelajaran dari pengalamannya, serta rasa percaya diri siswa akan terbangun.

Kehebatan model pembelajaran kancing gemerincing dapat dibuktikan dari hasil penelitian Afriansyah (2016) tentang "peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan number head together". Hasil penelitian dari Afriansyah dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Selanjutnya hasil penelitian dari Saputri (2014) bahwa "penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan aktivitas belajar".

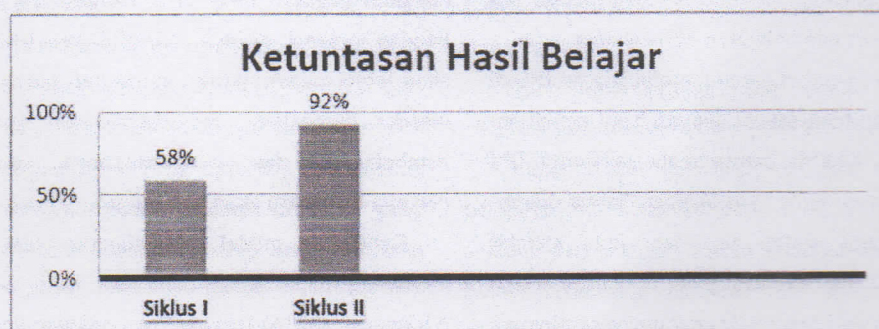
### B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. dilaksanakan di SDN IV Kebonsari Kecamatan Sukun Malang. Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian, instrumen penelitian, pewawancara serta pengamat. Subjek

penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 42 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) tes, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, dan (2) catatan lapangan, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan situasi kelas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) nilai hasil belajar yang

*diperoleh melalui tes disetiap akhir siklus, dan (2) berdasarkan nilai belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa dari 42 siswa atau ketuntasan diperoleh 58,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang memenuhi KKM 39 siswa atau 91,6% dari 42 siswa. Perbandingan presentase ketuntasan hasil belajar di SDN 4 Kebonsari siklus I dan siklus II disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk Grafik 1 berikut.*



Grafik 1. Perbandingan Keaktifan Siklus I dan II di SDN 4 Kebonsari

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kancing gemerincing dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya yang sudah dijelaskan dalam RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan yaitu dengan cara mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan indikator, dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dilakukan pengkondisian siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, kemudian diberikan penjelasan awal tentang materi dengan bahasa yang baik dan benar (mudah

dipahami oleh siswa). Kegiatan berikutnya yaitu

menjelaskan langkah-langkah penggunaan model

pembelajaran kancing gemerincing kepada siswa

dan membagikan lembar kegiatan untuk

didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Jika

pada tindakan siklus I setiap kelompok hanya memperoleh satu lembar kegiatan saja, namun pada tindakan siklus II setiap siswa dalam satu kelompok tersebut memperoleh lembar kegiatan yang harus mereka kerjakan sendiri sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya.

Perbedaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hal itu dilakukan agar masing-masing siswa dalam kelompok dapat berdiskusi aktif dan mempunyai tanggung jawab ketika

menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan. Ketika proses diskusi diberikan bimbingan dan pendampingan kepada kelompok. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan peneliti pada saat proses antara diskusi yaitu mengingatkan setiap kelompok untuk memastikan setiap anggotanya sudah memahami lembar kegiatan yang sedang didiskusikan. Selanjutnya setelah diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas serta tanya jawab antar kelompok.

Kegiatan diskusi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dengan model pembelajaran kancing gemerincing langkah-langkahnya sesuai dengan karakter siswa SD. Dimana dalam model tersebut siswa tidak sekedar diskusi dan tanya jawab antar kelompok melainkan mereka bisa merasakan belajar sambil bermain. Langkah-langkah pembelajaran model kancing gemerincing adalah sebagai berikut: 1) guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing, 2) sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan), 3) setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, maka dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok, dan 4) jika kancing yang dimiliki oleh seorang siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua siswa lain juga menghabiskan kancing mereka.

Presentasi dan tanya jawab mengakhiri kegiatan ini. Selanjutnya kegiatan akhir/penutup dimulai dengan ditentukan kelompok yang memperoleh poin tertinggi dilanjutkan dengan memberi penghargaan bagi kelompok yang juara. Kemudian dilanjutkan dengan siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan dibimbing untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam. Sedangkan untuk tes dilakukan pada pertemuan selanjutnya baik pada siklus I maupun siklus II. Tes berfungsi untuk mengetahui peningkatan pemahaman

an siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan model kancing gemerincing.

Peningkatan pemahaman dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) model kancing gemerincing sangat cocok diterapkan pada tingkatan usia siswa kelas IV, hal ini dikarenakan model tersebut menyerupai permainan kancing gemerincing dimana masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan, dan pemikiran anggota siswa yang lain melalui permainan kancing, 2) dominasi atau monopoli siswa yang aktif bisa diminimalisasikan karena kesempatan siswa berdasarkan dengan pembagian kancing di awal pembagian kelompok, dimana siswa yang kancingnya habis tidak ada kesempatan mengemukakan pendapat atau bertanya terhadap guru/siswa lain, dan 3) keterlibatan siswa dalam setiap kelompok pada tindakan siklus II, dimana setiap siswa memiliki peranan yang penting sehingga memotivasi tanggung jawab masing-masing siswa untuk aktif untuk menyelesaikan tugasnya.

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya siswa IV SDN Kebonsari 4 Malang.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru SDN Kebonsari 4 Malang disarankan untuk menggunakan model kancing gemerincing pada mata pelajaran IPS. Akan tetapi, peningkatan pemahaman siswa tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, hal penting yang perlu diperhatikan adalah guru harus mengenal karakter siswanya di kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian, disarankan untuk mengembangkan

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS 2016

dan menerapkan model pembelajaran ini pada materi atau mata pelajaran yang lain.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Ekasatya Aldila. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerengcing dan Number Head Together. *Jurnal Mosharafa*, 8 (3).
- Lic, A. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Enok & Syamsudin, Helius. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9 (1), 1-15.
- Saputri, Elisa Saputri. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerengcing dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XII (1), 25-35.
- Vitriani, Widia & Zuzano, Fazri & Niniwati. 2013. Pengaruh Pemahaman Awal dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal FKIP Universitas Bung Hatta*, 1 (1). Diakses dari <http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=275> pada tanggal 7 September 2015.